

Membangun Generasi Muda di Indonesia Yang Berintegritas

Jemina Samosir

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: jeminasamosir8@gmail.com*

Info Artikel

Submitted: 02 April 2025

Revised : 11 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Published: 30 April 2025

Keywords: Integrity, Youth Development, Character Education, Moral Values

Kata Kunci: Integritas, Generasi Muda, Pendidikan Karakter, Moralitas.

Abstract

Integrity is a fundamental value that shapes the character and moral foundation of the young generation in Indonesia. As future leaders of the nation, young people must possess strong ethical principles, a sense of responsibility, and consistency in attitudes and behavior. This paper explores the importance of integrity in youth development, the challenges emerging from globalization and digitalization, and the roles of families, schools, and communities in strengthening integrity-based character formation. Through a literature review of national and international scholarly sources, this study reveals that character education, role modeling, and value-based social environments significantly contribute to building an Indonesian young generation with strong integrity. Strengthening collaboration among stakeholders is essential to ensure that integrity becomes an inherent part of youth identity and contributes to national progress.

Abstrak

Integritas merupakan nilai dasar yang membentuk karakter dan fondasi moral generasi muda di Indonesia. Sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, generasi muda harus memiliki prinsip etika yang kuat, rasa tanggung jawab, serta konsistensi dalam sikap dan perilaku. Artikel ini membahas pentingnya integritas dalam pengembangan generasi muda, tantangan yang muncul akibat globalisasi dan digitalisasi, serta peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat pembentukan karakter berbasis integritas. Melalui tinjauan pustaka dari sumber-sumber ilmiah nasional dan internasional, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, keteladanan, dan lingkungan sosial yang berlandaskan nilai berkontribusi secara signifikan dalam membangun generasi muda Indonesia yang berintegritas. Penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi hal penting agar integritas dapat melekat dalam jati diri generasi muda dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia memegang peranan strategis dalam upaya pembangunan nasional karena merekalah yang akan menentukan arah bangsa di masa depan. Penguatan integritas sebagai nilai moral utama menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter

generasi muda. Integritas tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran, tetapi juga konsistensi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berlandaskan nilai etika. Menurut Lickona (2018), integritas merupakan salah satu pilar dalam pendidikan karakter yang membentuk individu agar mampu bertindak secara benar meskipun dalam situasi yang penuh tekanan.

Di Indonesia, perhatian terhadap integritas generasi muda semakin meningkat seiring dengan tantangan perkembangan zaman. Globalisasi, digitalisasi, serta pesatnya arus informasi membawa dampak positif maupun negatif terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Studi Irawan dan Utama (2021) menegaskan bahwa pengaruh media digital dapat melemahkan nilai moral apabila tidak dibarengi dengan pembinaan karakter yang memadai. Situasi ini diperkuat oleh temuan Umar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih perlu diperkuat terutama dalam aspek keteladanan dan pembiasaan nilai moral. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki kontribusi besar dalam membangun integritas. Keteladanan orang tua, pengawasan, dan dialog edukatif terbukti mendorong perkembangan karakter positif pada remaja. Penelitian Salim & Purwanto (2020) mengungkapkan bahwa pola asuh berbasis nilai mampu meningkatkan perilaku jujur dan tanggung jawab pada siswa.

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter menjadi prioritas utama melalui penguatan implementasi Kurikulum 2013 dan Profil Pelajar Pancasila. Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa penguatan budaya sekolah, pembiasaan nilai kejujuran, serta keteladanan guru merupakan kunci dalam membangun integritas peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika & Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa peran sekolah sangat signifikan dalam pembangunan karakter bangsa melalui pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, masyarakat juga berperan sebagai ruang sosial yang membentuk integritas generasi muda. Lingkungan sosial yang bebas dari korupsi, kekerasan, dan perilaku manipulatif akan menjadi teladan moral bagi remaja. Studi Suwahyu (2023) menemukan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat internalisasi nilai integritas dalam diri generasi muda. Berdasarkan fenomena tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter, keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat bekerja secara sinergis dalam membangun generasi muda Indonesia yang berintegritas. Kajian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan agar penguatan integritas dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Literatur dikumpulkan dari sumber-sumber ilmiah yang relevan, termasuk: Jurnal terindeks Sinta dan Google Scholar dan Dokumen kebijakan pendidikan seperti UU Sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan literatur review ini digunakan karena sesuai untuk menggali konsep dan teori pendidikan karakter secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Integritas bagi Generasi Muda

Integritas merupakan pondasi karakter yang menentukan kualitas moral seorang individu. Lickona (2018) menyatakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui kombinasi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Generasi muda yang berintegritas memiliki kemampuan untuk membuat keputusan etis, menghindari perilaku menyimpang, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Integritas

a. Peran Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan karakter. Nilai integritas diperoleh melalui: Pola asuh berbasis keteladanan, Komunikasi positif, Pengawasan dan penguatan perilaku jujur. Penelitian Kartika & Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan pendidikan moral secara konsisten berhasil menumbuhkan karakter positif pada remaja.

b. Peran Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang membangun budaya integritas melalui: Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum, Keteladanan guru, Pembiasaan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut Mulyasa (2020), integritas dapat diperkuat melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Digital

Generasi muda saat ini hidup dalam era digital yang serba cepat. Tantangan integritas berkaitan dengan: Paparan berita palsu (hoaks), Budaya instan, Tekanan pergaulan sebaya, Konten negatif media sosial. Oleh karena itu, literasi digital dan pendidikan moral harus berjalan bersamaan untuk membangun daya tahan karakter generasi muda.

3. Strategi Membangun Generasi Muda yang Berintegritas

Berdasarkan sintesis literatur, strategi yang dapat dilakukan meliputi:

a. Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

- Integrasi nilai integritas dalam semua mata pelajaran
- Program pembiasaan seperti “zona kejujuran”
- Keteladanan perilaku guru dan tenaga pendidik.

b. Optimalisasi Peran Orang Tua

- Membangun komunikasi terbuka
- Memberi contoh yang konsisten
- Mengawasi dan membimbing aktivitas digital anak

c. Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah

- Program pembinaan remaja
- Kegiatan sosial berbasis nilai
- Penguatan regulasi terkait pendidikan karakter

Dengan kolaborasi multipihak, integritas dapat ditanamkan sebagai budaya hidup generasi muda Indonesia.

KESIMPULAN

Integritas merupakan nilai moral yang sangat penting bagi pembentukan karakter generasi muda Indonesia. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial berperan besar dalam membentuk integritas remaja. Tantangan globalisasi dan digitalisasi harus ditangani melalui pendidikan karakter yang kuat, literasi digital, serta kolaborasi lintas sektor. Upaya yang terstruktur dan berkelanjutan diperlukan agar generasi muda Indonesia tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu menjadi pemimpin yang beretika di masa depan.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah pentingnya sekolah untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui integrasi nilai integritas dalam kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Orang tua diharapkan meningkatkan pola komunikasi dan pengawasan terhadap aktivitas anak, khususnya dalam penggunaan media digital, serta

memberikan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan masyarakat perlu memperluas program pembinaan moral dan kepemudaan yang melibatkan generasi muda dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, sehingga nilai integritas dapat terinternalisasi melalui pengalaman langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, S., & Prasetyo, D. (2022). Peran generasi muda dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 45–54.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 112–119.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.